

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pangan merupakan komoditas yang strategis, karena fungsinya untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia yang sekaligus bagian dari pemenuhan hak asasi dari setiap rakyat Indonesia (Riyadi, 2003). Tanaman palawija adalah tanaman yang dapat digolongkan sebagai biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Palawija memiliki sebelas komoditi utama yang tergolong didalamnya, diantara tanaman palawija tersebut yaitu tanaman jagung, jagung merupakan salah satu tanaman palawija yang dominan ditanam oleh petani jika dibandingkan dengan tanaman palawija lainnya. Jagung (*Zea mays. L.*) adalah tanaman pangan dunia yang terpenting setelah padi dan gandum. Jagung biasanya dijadikan sebagai sumber pangan alternatif selain itu digunakan sebagai pangan pokok. Sementara itu jagung memiliki berbagai macam manfaat didalamnya yaitu salah satu diantaranya sebagai penghasil karbohidrat, selain itu jagung biasa dijadikan sebagai bahan untuk pakan ternak (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Jagung menjadi komoditas penting dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Peranan jagung adalah sebagai bahan pangan pokok sebagian penduduk di berbagai daerah, seperti dari penduduk wilayah Jawa yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Indonesia selain itu juga dari penduduk wilayah di luar Jawa. Di samping itu jagung dapat dijadikan sebagai bahan pakan utama bagi industri peternakan unggas. Dalam hal ini jagung juga menjadi bahan baku industri panganan olahan, mulai tepung jagung, roti, kue, dan makanan cemilan. Oleh karena itu tinggi rendahnya harga pakan ternak, akan sangat berpengaruh

terhadap harga-harga hasil ternak seperti daging dan telur. Kenaikan harga jagung, akan berdampak pada kenaikan harga pakan ternak, dan berakibat pada meningkatnya harga telur dan daging (Kementrian Pertanian, 2016).

Tabel 1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Palawija di Indonesia Tahun 2016

No	Jenis Komoditi	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)
<b>1</b>	<b>Jagung</b>	<b>27.951.959</b>	<b>5.375.387</b>	<b>52,00</b>
2	Kedelai	542.446	356.979	15,20
3	Kacang Tanah	480.360	363.832	13,20
4	Kacang Hijau	243.950	207.473	11,71
5	Ubi Kayu	19.045.609	778.664	244,59
6	Ubi Jalar	2.022.526	112.540	179,72

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementrian Pertanian 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tanaman jagung merupakan komoditas unggul dengan jumlah produksi tertinggi dari tanaman palawija dibandingkan dengan tanaman palawija lainnya. Pada tahun 2016 luas panen, produksi, dan produktivitas jagung meningkat karena adanya upaya pemerintah untuk menaikkan produksi jagung melalui program upaya khusus (upsus) swasembada pangan 2015-2017 dengan fokus tiga komoditas, yakni padi, jagung dan kedelai. Saat ini untuk kebutuhan jagung sebagai bahan baku pakan ternak dipenuhi dari produksi nasional dan impor jagung. Kebutuhan jagung nasional belum sepenuhnya dipenuhi dari produksi jagung nasional (Kementrian Pertanian, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) pertumbuhan produksi jagung di Indonesia, wilayah Jawa memiliki pertumbuhan produksi yang lebih rendah jika

dibandingkan dengan wilayah luar Jawa. Angka pertumbuhan produksi jagung di Jawa mencapai 4,53% dalam setahunnya sedangkan di wilayah lain angka pertumbuhan mencapai 7,54% per tahunnya, hal itu disebabkan oleh luas panen di wilayah Jawa masih rendah. Dalam hal ini pertumbuhan luas panen di luar Jawa lebih tinggi dengan selisih 3 % per tahun. Penduduk di wilayah Jawa dalam perkembangan produksi jagung tampak berfluktuasi, alasan yang jelas terlihat dari hal tersebut adalah adanya persaingan penggunaan lahan antara padi dan palawija, akibatnya perkembangan produksi di wilayah Jawa cenderung lebih rendah jika dibandingkan perkembangan produksi di wilayah luar Jawa.

Kecamatan Sentolo merupakan satu dari berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah penduduk 47.299 jiwa. Luas Kecamatan Sentolo ini mencapai 5.265,34 Ha yang terbagi atas lahan tanah sawah, tanah kering dan bangunan. Dalam bidang pertanian, luas lahan panen yang digunakan untuk komoditas jagung sebesar 1.573 Ha (BPS Kulon Progo, 2016). Tabel 2 menunjukkan luas panen dan produksi jagung di setiap Kecamatan Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015 - 2016

No	Kecamatan	Luas Panen 2015 (Ha)	Produksi 2015 (Ton)	Produktivitas 2015 (Kw/Ha)	Luas Panen 2016 (Ha)	Produksi 2016 (Ton)	produktivitas 2016 (Kw/Ha)
1	Temon	91	612	6,72	110	641,9	5,83
2	Wates	42	317	7,54	98	556,6	5,67
3	Panjatan	176	1.131	6,42	235	1.372,2	5,83
4	Galur	4	35	8,75	4	22,1	5,52
5	Lendah	607	3.995	6,58	545	3.180,1	5,83
<b>6</b>	<b>Sentolo</b>	<b>1.573</b>	<b>10.159</b>	<b>6,45</b>	<b>1.532</b>	<b>8.867,9</b>	<b>5,78</b>
7	Pengasih	916	6.273	6,84	821	4.754,7	5,79
8	Kokap	56	361	6,44	58	338,6	5,83
9	Girimulyo	179	1.095	6,11	194	1.107,5	5,70
10	Nanggulan	180	1.039	5,77	227	1.326,8	5,84
11	Kalibawang	307	1.789	5,82	241	1.429,2	5,93
12	Samigaluh	56	331	5,91	62	366,5	5,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo 2016

Tabel 2, Produksi Jagung tertinggi di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015 adalah Kecamatan Sentolo dengan jumlah 10.159 Ton dan tahun 2016 juga masih terbanyak produksinya diantara 12 kecamatan lain, hal ini membuktikan bahwa sentolo merupakan sentra produksi jagung di Kabupaten Kulon Progo meskipun ada penurunan produksi pada tahun 2016. Menurunnya produksi jagung karena berbagai faktor yaitu, produktivitas tanaman jagung turun, dampak El Nino yang menyebabkan tanaman palawija mati dan modal petani jagung untuk menyediakan sarana prasarana produksi belum tercukupi.

Desa Sukoreno adalah satu dari delapan desa yang berada di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Mayoritas penduduk di Desa Sukoreno bermata pencaharian sebagai petani dan salah satu tanaman yang ditanam oleh petani adalah tanaman jagung. Desa Sukoreno menjadi sentra produksi jagung tertinggi di Kecamatan Sentolo, produksi yang didapatkan dari tahun ke tahun selalu tinggi dibandingkan desaa - desa lain yang ada di Kecamatan Sentolo.

Proses penanaman jagung di desa ini dilakukan pada saat datangnya musim kemarau yaitu masa tanam ke tiga, lahan yang digunakan oleh petani yaitu di lahan sawah dan juga ladang. Dalam pemasaran tanaman jagung, petani tidak secara langsung menjual ke pasar namun hasil produksi jagung dijual ke pengepul, sehingga harga yang didapatkan oleh petani cukup rendah.

Menurut salah satu responden Bapak Sawidi selaku ketua kelompok tani kemendung di Desa Sukoreno, pada tahun 2016 salah satu wilayah di Desa Sukoreno pernah mengalami gagal panen tanaman jagung, hal tersebut disebabkan karena curah hujan yang sangat tinggi datang secara tiba - tiba pada saat musim tanam ke tiga, petani tidak menduga akan terjadinya cuaca seperti ini yang biasanya musim tanam ke tiga itu yang terjadi adalah kemarau panjang, kejadian tersebut membuat para petani mengeluh karena kerugian yang didapatkan petani atas gagal panen tanaman jagung pada waktu itu. Berdasarkan observasi lapangan di Desa Sukoreno Kecamatan Sentolo, salah satu anggota kelompok tani kemendung Bapak Jumadi mengatakan saat ini banyak petani yang mulai mencoba beralih ke tanaman lain pada saat masa tanam ke tiga seperti tanaman cabai, melon, bawang merah dan ada juga yang mengosongkan lahannya, petani beranggapan bahwa dengan menanam tanaman tersebut lebih menguntungkan karena harga jual lebih tinggi dibanding harga dari tanaman jagung.

Dengan melihat permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian secara langsung terhadap petani jagung untuk melihat Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Sukoreno, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis biaya dan pendapatan petani pada usahatani jagung di Desa Sukoreno Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.
2. Menganalisis kelayakan usahatani jagung di Desa Sukoreno Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi praktis, diharapkan informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam membantu petani untuk memperbaiki manajemen usahatani jagung.
2. Dari segi informasi, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan instansi terkait untuk membuat kebijakan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani jagung.